

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara memahami sesuatu yang dialami pada subjek penelitian, seperti penjelasan tingkah laku, tingkah laku, persepsi, serta motivasi secara menyeluruh menggunakan metode natural. Meneliti menggunakan pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian eksplorasi, dan memahami setiap makna dari perilaku individu dan kelompok, serta memaparkan masalah sosial atau permasalahan kemanusiaan.¹

Jenis penelitian yang digunakan studi kasus yang merupakan penelitian eksplorasi mendalam tentang proses, program, kejadian yang terjadi pada satu atau lebih orang terkait waktu dan aktifitas.² Orang atau subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di lingkungan sekolah (PTPYQ) yaitu santri, kepala madrasah, guru BK, dan murobbi. Penekanan penelitian ini pada kontribusi guru BK sebagai tenaga kependidikan yang berkaitan pada penguatan resiliensi santri dalam proses pendidikan.

Pemilihan jenis penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian hal yang aktual dan sedang berlangsung. Studi kasus digunakan secara spesifik dan unik serta diyakini menjadi sistem yang tidak berdiri sendiri. Pada penelitian ini peneliti meyakini bahwa resiliensi akademik peserta didik tidak dapat berdiri sendiri, dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi ini adalah faktor kepercayaan diri, lingkungan sosial, yang peneliti menilai dapat diperoleh melalui bantuan bimbingan dan konseling.

Studi kasus umumnya digunakan pada kebutuhan pemecahan masalah.³ Kerangka berpikir penelitian ini menuju pada pemecahan masalah peserta didik yang berkaitan dengan resiliensi akademik melalui manajemen layanan konseling. Jenis studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus jamak atau *multiple case*, dengan alasan bahwa fokus penelitian yaitu 2 atau ganda fenomena yaitu resiliensi akademik, manajemen konseling dan proses layanan konseling.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretatif, interaktif, dan konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 4.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (PT. Rajagrafindo Persada, 2022), 20.

Adapun subjek yang diteliti ganda terdiri dari peserta didik, pengasuh pondok, dan guru BK. Pada penelitian ini peneliti mengungkapkan dan mendeskripsikan realitas tentang suatu hal yang berkaitan dengan resiliensi akademik santri, implementasi manajemen konseling dan proses pelaksanaan konseling teknik *person centered therapy* di Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

B. Setting Penelitian

Setting pada penelitian kualitatif ini meliputi lokasi penelitian, subjek penelitian, dan waktu penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria yang berlokasi di Jl. Colo-Gembong KM 01, Panggang Dukuh Waringin, Kec. Dawe, Kab. Kudus, Jawa Tengah. 59353. Alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu keberadaan sekolah dan pondok pesantren dalam satu lingkungan pendidikan, dan terdapat proses konseling sebagai upaya penguatan resiliensi akademik santri.

Waktu penelitian dimulai pada pra penelitian melalui wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 November 2023 sampai 28 Februari 2024, berlangsung selama 3 bulan penelitian. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan konseling yang disepakati oleh guru BK dan anggota peserta didik.

Subyek dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling, pengasuh pondok pesantren (murobbi), kepala madrasah, wali kelas, dan santri Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria yang terlibat langsung pada manajemen konseling sebagai upaya pendampingan santri untuk penguatan resiliensi akademik. Salah satu subjek penelitian guru bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang akrab dengan peneliti dengan alasan sesama teman sejawat BK di kabupaten Kudus. Selain itu santri dibutuhkan untuk objek penelitian karena berhubungan langsung dengan resiliensi akademik dan pelaksanaan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK. Adapun kepala sekolah dibutuhkan sebagai subjek penelitian karena berhubungan langsung dengan manajerial lembaga pendidikan pondok dan sekolah.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data diperoleh melalui purposif yang berarti sumber data dipilih sesuai pada tujuan dan kebutuhan penelitian.⁴ Dasar pemilihan data penelitian berdasarkan pada keterakiatan peserta didik dengan

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 24.

resiliensi akademik dan konseling individu, informan adalah peserta didik yang memiliki keterkaitan dengan resiliensi akademik, guru BK sebagai pelaku manajemen layanan konseling, santri dan pengasuh pondok sebagai pemangku kepentingan di madrasah dan pondok pesantren.

Pemilihan subjek penelitian pada santri putri didasarkan pada prevalensi gangguan kesehatan mental RI berdasarkan gender tahun 2019 yaitu perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan dan depresi lebih tinggi daripada laki-laki.⁵ Selain itu, menurut survei gen Z global 2022, perempuan gen Z dua kali beresiko memiliki kesehatan mental buruk dibanding laki-laki.⁶ Oleh karena itu peneliti terkesan untuk melakukan penelitian di madrasah berbasis pondok pesantren tahfidz putri.

Data diperoleh dari situasi sosial yang meliputi segala hal yang tampak, dan dapat dimaknai secara mendalam oleh peneliti secara menyeluruh mulai dari subyek penelitian atau pelaku, dan obyek penelitian atau aktifitas, serta tempat yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data bersumber dari hasil wawancara dengan guru BK, pengasuh pondok, dan peserta didik yang secara langsung terlibat dalam permasalahan resiliensi akademik santri, manajemen konseling dan kegiatan konseling. Selain itu, hasil observasi yang diperoleh dari manajemen konseling dan pada pelaksanaan langkah-langkah konseling *person centered therapy*, dan data dokumentasi data jurnal harian guru BK, dan segala bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data-data yang valid dan berkaitan bagi keperluan penelitian. Penelitian kasus dapat diperoleh melalui gabungan instrumen pengamatan, instrumen

⁵ Erlina Santika, “Perempuan RI Lebih Banyak Alami Gangguan Kesehatan Mental Daripada Laki-Laki,” 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/18/perempuan-ri-lebih-banyak-alami-gangguan-kesehatan-mental-daripada-laki-laki>.

⁶ Naufal Khalish, “Alasan Utama Gen Z Rentan Kena Masalah Mental Menurut Studi,” January 2024, <https://rsj.acehprov.go.id/berita/kategori/artikel/alasan-utama-gen-z-rentan-kena-masalah-mental-menurut-studi#:~:text=Melansir%20dari%20McKinsey%20Health%20Institute,jika%20di%20bandingkan%20dengan%20laki%20laki>.

wawancara, dan analisis dokumen.⁷ Pengumpulan data dilakukan secara sistematis, ilmiah, dan sesuai prosedur. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap perilaku atau tindakan dengan mengamati individu atau kelompok serta lingkungan secara langsung terhadap obyek penelitian. Peneliti memiliki kemungkinan untuk merasakan perasaan subjek penelitian melalui observasi, sehingga dapat menginterpretasikan subjek penelitian.⁸

Pengamatan dilakukan terhadap manajemen konseling, konseling teknik *person centered therapy* sebagai penguatan resiliensi akademik santri pondok pesantren tahfidh putri yanbu'ul qur'an 2 muria untuk memperoleh informasi implementasi manajemen dan pelaksanaan konseling penguatan resiliensi akademik.

Tahap-tahap penyusunan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu penentuan variabel atau komponen program penelitian, penentuan subvariabel atau sub komponen program penelitian, menentukan indikator berdasarkan subvariabel atau sub komponen program penelitian, penentuan bukti dari setiap indikator, penentuan sumber data, penentuan metode yang akan digunakan dari setiap sumber data yang dipilih, dan penentuan instrumen dari setiap metode.⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan untuk bertukar ide, dan informasi melalui tanya jawab yang dikonstruksikan makna pada setiap topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara mendalam dan menginterpretasikan kondisi atau fenomena yang terjadi.¹⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang berarti peneliti menyiapkan istrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan jawaban sudah dapat

⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 21.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (jakarta: Bumi Aksara, 2015), 145.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 57.

¹⁰ Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*.

diperkirakan oleh peneliti. Pada penelitian ini wawancara mengacu pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Hal ini dikarenakan resiliensi akademik berkaitan dengan kepribadian santri dan lingkungan pondok pesantren yang berkaitan pada kegiatan sekolah dan pondok pesantren.

Wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui makna secara mendalam yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan tentang resiliensi akademik santri, serta dari guru BK, dan pengasuh pondok yang terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari santri serta yang keterlibatan langsung pada manajemen konseling dan manajemen *person centered therapy*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data penelitian untuk penelusuran data historis. Pengumpulan data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.¹¹ Penelitian akan kredibel apabila didukung oleh dokumentasi foto, atau karya yang sudah ada pada lokasi penelitian.

Peneliti memperkuat data penelitian melalui data foto atau tulisan. Bahan-bahan dokumen yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini yaitu: catatan harian, foto kegiatan, dokumen kesiswaan, aturan atau kebijakan sekolah dan pondok pesantren, serta bentuk karya yang dihasilkan pada pelaksanaan konseling.

Instrumen penelitian ini terdapat 3 fokus penelitian yaitu sebagai berikut. identifikasi resiliensi akademik santri, manajemen konseling, dan pelaksanaan konseling individu *person centered therapy*. Berikut adalah pedoman pengumpulan data yang digunakan peneliti.

E. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan pengecekan data melalui sumber, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, serta member *checking*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

¹¹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 178.

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹²

Triangulasi sumber, Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber/ beberapa data tersebut.

Triangulasi teknik, triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Member Check digunakan peneliti untuk mengetahui kesesuaian data yang diterima dengan data yang diberikan oleh narasumber atau informan (pemberi data). Member check digunakan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian sesuai dengan maksud, dan makna pemberi data atau informan.¹³

Peneliti melakukan *member check* pada penelitian ini melalui cara setiap akhir periode pengumpulan data menemui pemberi data secara individu maupun secara diskusi kelompok, kemudian peneliti menyampaikan hasil temuan penelitian pada forum diskusi tersebut. Peneliti mengelompokkan data temuan yang disepakati, ditambahi keterangan, dikurangi keterangan, ataupun ditolak, kemudian setiap akhir pertemuan diskusi peneliti meminta tandatangan informan pada lembar yang telah peneliti siapkan. Tujuan tandatangan tersebut sebagai bukti bahwa data yang ditemukan peneliti sesuai, dan valid menurut informan, serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan *member check*.

F. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan melalui pengorganisasian data, melakukan sintesa melalui pengelompokan dan menyusun dalam pola, memilih yang sesuai variabel penelitian, dan membuat

¹² Endang Winarni, *TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, PTK, R&D*, Pertama. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 183.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 443.

kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.¹⁴ Proses analisis pada penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Hubberman yang merupakan proses analisis dari 2 tahap yaitu saat pengumpulan data, dan proses setelah proses pengumpulan data.¹⁵

Implementasi penelitian studi kasus dalam penelitian ini yaitu mengikuti kerangka kerja sebagai berikut:

1. Ketika proses pengumpulan data

Pengumpulan data dapat peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan eksplorasi secara umum pada objek penelitian. Pada tahap ini data yang diperoleh beragam dan sangat banyak.

2. Setelah proses pengumpulan data

- a. Mendeskripsikan hasil wawancara dalam verbatim, dan observasi dalam lembar observasi, berbentuk transkrip. Transkrip wawancara dan observasi dapat disimak dalam lampiran laporan ini.
- b. Membuat proses reduksi data, pada proses ini peneliti melakukan membercek kepada subjek penelitian untuk menyimak hasil transkrip data agar dapat ditambah atau dikurangi wawancara hasil penelitian. Membercek ditandai dengan pembubuhan tandatangan disetiap akhir transkrip wawancara oleh peneliti.
- c. Reduksi data dilalui dengan merangkum, memilih, berfokus pada hal penting yang berkaitan pada fokus penelitian serta menentuka pola dan tema temuan data. Tema-tema dalam penelitian ini berkaitan dengan resiliensi akademik seperti faktor resiliensi akademik, tantangan resiliensi aka demik santri. Manajemen konseling yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program konseling BK, dan tahapan pelaksanaan konseling teknik person centered therapy.
- d. Melakukan koding. Peneliti memberikan kode pada setiap transkrip wawancara untuk proses identifikasi tema, dan subtema penelitian. Tema disini adalah rumusan masalah penelitian, sedangkan subtema adalah bagian-bagian dari tema penelitian yang relevan dan mendukung data penelitian.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretatif, interaktif, dan konstruktif*, 130.

¹⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 26.

- e. Peneliti membuat definisi secara operasional setiap tema yang dibuat dengan tujuan menjelaskan setiap pengertian tema yang dihasilkan dalam wawancara
- f. Menggabungkan hasil transkrip wawancara sesuai tema, dan subtema yang telah dibuat. Penyajian data yang dilakukan yaitu menyusun urutan kategori sehingga diperoleh struktur hasil penelitian yang mudah dipahami.
- g. Proses penarikan kesimpulan secara deskriptif sesuai dengan tema dalam beberapa konteks.¹⁶

Kesimpulan bersifat kredibel apabila hasil penelitian didukung oleh bukti yang konsisten pada penelitian awal hingga penelitian lanjutan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yaitu terdapat penemuan baru berupa deskripsi atau paparan objek penelitian yang sebelumnya bersifat samar.



¹⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 29.